



**PENGARUH *FATHER INVOLVEMENT* PADA PERKEMBANGAN REMAJA :  
SYSTEMATIC REVIEW**

**Tharissa Isna Aulia Ishak<sup>1</sup>**

Magister Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang<sup>1</sup>

e-mail: [tharissaishak@gmail.com](mailto:tharissaishak@gmail.com)<sup>1</sup>

Diterima: 08/06/2026; Direvisi: 13/06/2026; Diterbitkan: 20/06/2026

**ABSTRAK**

Keterlibatan ayah (*father involvement*) merupakan salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap perkembangan psikologis dan sosial remaja. Namun, berbagai penelitian mengenai pengaruh keterlibatan ayah masih tersebar pada beragam konteks dan indikator perkembangan sehingga diperlukan sintesis yang komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai aspek perkembangan remaja yang dipengaruhi oleh keterlibatan ayah melalui pendekatan *systematic review*. Kajian dilakukan dengan menggunakan metode SPIDER (Sample, Phenomenon of Interest, Design, Evaluation, Research Type) sebagai strategi pencarian dan seleksi artikel, serta diagram PRISMA untuk menggambarkan proses identifikasi, penyaringan, dan pemilihan literatur. Berdasarkan proses seleksi yang telah dilakukan, diperoleh 11 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis secara mendalam. Hasil kajian menunjukkan bahwa keterlibatan ayah memiliki pengaruh positif terhadap berbagai aspek perkembangan remaja, meliputi regulasi emosi, konsep diri, kemandirian, kesejahteraan psikologis, harga diri (*self-esteem*), dan kontrol diri. Selain itu, keterlibatan ayah juga berhubungan dengan peningkatan perilaku prososial, kecerdasan emosional, serta kemampuan *grit* yang mencerminkan ketekunan dan konsistensi remaja dalam menghadapi tantangan. Temuan ini menegaskan bahwa keterlibatan ayah tidak hanya berperan dalam pembentukan karakter, tetapi juga menjadi faktor protektif yang mendukung perkembangan psikososial remaja secara optimal. Oleh karena itu, peningkatan kualitas keterlibatan ayah dalam pengasuhan perlu menjadi perhatian keluarga, pendidik, dan pembuat kebijakan..

**Kata Kunci:** *Keterlibatan Ayah, Remaja*

**ABSTRACT**

Father involvement is an important factor that contributes to adolescents' psychological and social development. However, studies examining the influence of father involvement are dispersed across various contexts and developmental indicators, making a comprehensive synthesis necessary. This study aimed to identify and analyze the developmental aspects of adolescents influenced by father involvement through a systematic review approach. The review employed the SPIDER (Sample, Phenomenon of Interest, Design, Evaluation, Research Type) framework as the search and selection strategy and utilized the PRISMA diagram to describe the processes of identification, screening, and selection of relevant studies. Based on the selection process, 11 articles met the inclusion criteria and were analyzed in depth. The findings revealed that father involvement positively influences several aspects of adolescent development, including emotional regulation, self-concept, independence, psychological well-being, self-esteem, and self-control. In addition, father involvement was found to be associated with higher levels of prosocial behavior, emotional intelligence, and grit, reflecting adolescents'



perseverance and consistency in facing challenges. These findings indicate that father involvement plays a significant role not only in character formation but also as a protective factor supporting optimal psychosocial development among adolescents. Therefore, enhancing the quality of father involvement in parenting should become a concern for families, educators, and policymakers.

**Keywords:** *Father Involvement, Adolescent*

## PENDAHULUAN

Remaja merupakan fase perkembangan yang ditandai oleh perubahan biologis, kognitif, emosional, dan sosial yang berlangsung secara intensif sebagai bagian dari proses transisi menuju kedewasaan. Pada tahap ini, individu dihadapkan pada berbagai tugas perkembangan yang menuntut kemampuan untuk membangun identitas diri, meningkatkan kemandirian, mengelola emosi, serta menjalin hubungan sosial yang lebih kompleks. Keberhasilan remaja dalam memenuhi tuntutan perkembangan tersebut sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga sebagai konteks sosial pertama yang berperan dalam pembentukan karakter dan kesehatan psikologis. Dalam lingkungan keluarga, orang tua berperan sebagai sumber dukungan emosional, pengasuhan, dan pembelajaran sosial yang berkontribusi terhadap perkembangan remaja. Oleh karena itu, kualitas hubungan antara orang tua dan anak menjadi faktor penting yang dapat menentukan keberhasilan remaja dalam menghadapi berbagai tantangan perkembangan.

Selama beberapa dekade, kajian mengenai pengasuhan lebih banyak menyoroti peran ibu sebagai figur utama dalam perkembangan anak dan remaja. Padahal, ayah juga memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendukung perkembangan psikologis, sosial, dan emosional anak. Keterlibatan ayah atau *father involvement* mengacu pada partisipasi aktif ayah dalam kehidupan anak melalui interaksi langsung, pemberian dukungan emosional, pengawasan, komunikasi, serta keterlibatan dalam aktivitas sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan ayah yang berkualitas berkontribusi terhadap terbentuknya hubungan keluarga yang lebih harmonis dan mendukung perkembangan anak secara optimal (Diniz et al., 2026). Selain itu, penguatan peran ayah dalam pengasuhan dipandang sebagai salah satu strategi penting dalam mempersiapkan generasi muda yang memiliki kemampuan adaptasi dan ketahanan psikologis yang baik (Sukron et al., 2025).

Meskipun demikian, keterlibatan ayah dalam pengasuhan masih menghadapi berbagai tantangan. Dalam banyak keluarga, ayah masih dipersepsikan terutama sebagai pencari nafkah sehingga keterlibatannya dalam pengasuhan sehari-hari cenderung lebih rendah dibandingkan ibu. Fenomena tersebut mendorong munculnya berbagai masalah yang berkaitan dengan rendahnya kehadiran figur ayah dalam kehidupan anak dan remaja. Winarsih et al. (2026) menjelaskan bahwa fenomena *fatherless* masih menjadi isu sosial yang perlu mendapatkan perhatian karena dapat memengaruhi perkembangan psikologis anak dan remaja. Temuan tersebut sejalan dengan Mulyani dan Prahastiwi (2026) yang menunjukkan bahwa peningkatan keterlibatan ayah dalam aktivitas pendidikan dan pengasuhan masih menjadi tantangan yang perlu dioptimalkan dalam berbagai konteks keluarga.

Berbagai penelitian mutakhir menunjukkan bahwa keterlibatan ayah memiliki hubungan positif dengan berbagai aspek perkembangan psikososial anak dan remaja. Baihaqi et al. (2025) menemukan bahwa keterlibatan dan kelekatan ayah berkontribusi terhadap kematangan sosial melalui peran mediasi regulasi emosi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kehadiran ayah tidak hanya berdampak pada aspek perilaku, tetapi juga memengaruhi



kemampuan anak dalam mengelola emosi secara adaptif. Selain itu, kedekatan antara ayah dan remaja berhubungan dengan kualitas hubungan keluarga yang lebih baik serta mendukung perkembangan psikologis yang positif (Pace et al., 2025). Dengan demikian, keterlibatan ayah dapat dipahami sebagai faktor protektif yang membantu remaja menghadapi berbagai tantangan perkembangan.

Peran orang tua dalam perkembangan anak dan remaja juga diperkuat oleh berbagai penelitian yang menyoroti pentingnya keterlibatan keluarga dalam mendukung keberhasilan perkembangan individu. Guo dan Keles (2025) dalam tinjauan sistematisnya menemukan bahwa intervensi yang melibatkan orang tua memberikan dampak positif terhadap perkembangan dan hasil belajar anak. Di sisi lain, Rodríguez-Ruiz et al. (2025) menunjukkan bahwa karakteristik lingkungan keluarga dan perilaku orang tua berperan dalam membentuk perilaku remaja, termasuk dalam mencegah munculnya berbagai perilaku berisiko. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua merupakan salah satu determinan penting dalam perkembangan remaja. Oleh karena itu, keterlibatan ayah sebagai bagian dari sistem pengasuhan keluarga perlu memperoleh perhatian yang lebih besar dalam kajian perkembangan remaja.

Selain memengaruhi aspek psikologis dan sosial, keterlibatan keluarga juga berkaitan dengan berbagai indikator kesejahteraan dan perkembangan positif pada remaja. Bengtsson et al. (2025) dalam meta-analisisnya menunjukkan bahwa dukungan lingkungan yang positif berkontribusi terhadap berbagai luaran kesehatan dan perkembangan yang lebih baik pada remaja. Sementara itu, Langevin et al. (2026) menjelaskan bahwa faktor protektif dalam keluarga memiliki peran penting dalam memutus siklus risiko psikososial antargenerasi. Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa kualitas hubungan keluarga, termasuk keterlibatan ayah, berpotensi menjadi sumber perlindungan yang penting bagi perkembangan remaja. Oleh karena itu, memahami kontribusi *father involvement* menjadi semakin relevan dalam upaya mendukung kesejahteraan remaja secara menyeluruh.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji manfaat keterlibatan ayah, hasil penelitian tersebut masih tersebar pada berbagai aspek perkembangan yang berbeda. Sebagian penelitian berfokus pada regulasi emosi, sebagian lainnya menyoroti kesejahteraan psikologis, hubungan sosial, atau perilaku adaptif remaja. Kondisi ini menyebabkan belum tersedianya gambaran yang komprehensif mengenai aspek-aspek perkembangan remaja yang paling dipengaruhi oleh keterlibatan ayah. Selain itu, sebagian besar penelitian dilakukan dalam konteks dan populasi yang berbeda sehingga diperlukan sintesis yang mampu mengintegrasikan berbagai temuan empiris tersebut. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait pemetaan secara sistematis mengenai kontribusi *father involvement* terhadap perkembangan remaja.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini dilakukan melalui pendekatan *systematic review* untuk menganalisis secara komprehensif berbagai temuan empiris mengenai peran *father involvement* dalam perkembangan remaja. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya memetakan secara sistematis berbagai dimensi perkembangan remaja yang dipengaruhi oleh keterlibatan ayah, meliputi aspek psikologis, emosional, dan sosial berdasarkan bukti-bukti penelitian terkini. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung berfokus pada satu indikator perkembangan tertentu, kajian ini menyajikan sintesis yang lebih menyeluruh mengenai dampak keterlibatan ayah terhadap kehidupan remaja. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pengasuhan serta menjadi dasar bagi penyusunan program yang mendorong peningkatan keterlibatan ayah dalam



keluarga. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi dalam menjawab kebutuhan penguatan peran ayah sebagai faktor protektif bagi perkembangan remaja.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *systematic review* untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan penelitian mengenai peran *father involvement* dalam perkembangan remaja. Penelusuran literatur dilakukan pada bulan Mei 2025 menggunakan aplikasi Publish or Perish dengan kata kunci “father involvement”. Hasil pencarian awal memperoleh 979 artikel ilmiah dari berbagai sumber terindeks. Artikel yang ditemukan kemudian diekspor dan dikelola menggunakan platform Rayyan ([new.rayyan.ai](https://new.rayyan.ai)) untuk memudahkan proses identifikasi dan seleksi literatur. Kriteria inklusi yang digunakan meliputi artikel ilmiah yang membahas keterlibatan ayah (*father involvement*) dan kaitannya dengan perkembangan remaja, tersedia dalam bentuk teks lengkap (*full text*), serta diterbitkan dalam jurnal ilmiah yang relevan. Adapun artikel yang tidak berhubungan dengan topik penelitian, duplikasi dokumen, dan artikel yang tidak menyediakan akses teks lengkap dikeluarkan dari proses seleksi. Proses seleksi artikel mengikuti pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) yang meliputi tahap identifikasi, penyaringan (*screening*), penilaian kelayakan (*eligibility*), dan inklusi (*inclusion*). Tahap penyaringan dilakukan melalui pemeriksaan judul, abstrak, dan kesesuaian isi artikel dengan fokus penelitian. Artikel yang lolos pada tahap tersebut selanjutnya dianalisis secara penuh (*full-text screening*) untuk memastikan kesesuaiannya dengan kriteria yang telah ditetapkan. Setelah proses seleksi selesai, diperoleh 11 artikel yang memenuhi seluruh kriteria dan digunakan sebagai sumber data penelitian. Data dari artikel terpilih kemudian diekstraksi dan dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait pengaruh *father involvement* terhadap perkembangan psikologis, emosional, dan sosial remaja. Hasil keseluruhan proses seleksi artikel disajikan dalam diagram PRISMA untuk memberikan gambaran yang transparan mengenai tahapan pemilihan literatur

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum memaparkan hasil dan pembahasan, perlu dijelaskan bahwa penelitian ini dilakukan melalui kajian sistematis terhadap berbagai penelitian yang relevan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh *father involvement* terhadap perkembangan remaja. Proses analisis dilakukan dengan menelaah dan mensintesis temuan-temuan empiris dari artikel yang memenuhi kriteria inklusi sehingga dapat diidentifikasi berbagai aspek perkembangan yang berkaitan dengan keterlibatan ayah dalam pengasuhan. Hasil kajian ini tidak hanya menunjukkan bentuk-bentuk pengaruh keterlibatan ayah terhadap perkembangan remaja, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya peran ayah dalam mendukung perkembangan emosional, psikologis, dan sosial remaja. Oleh karena itu, pada bagian berikut disajikan hasil kajian yang diperoleh serta pembahasan yang mengaitkan temuan tersebut dengan teori dan penelitian terdahulu.

### Hasil

Hasil kajian sistematis menunjukkan bahwa keterlibatan ayah (*father involvement*) memiliki hubungan dengan berbagai aspek perkembangan remaja. Berdasarkan proses seleksi literatur yang dilakukan menggunakan pedoman PRISMA, diperoleh 11 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis lebih lanjut. Seluruh artikel yang terpilih menggunakan



pendekatan kuantitatif dengan subjek penelitian yang berasal dari kelompok remaja dan remaja akhir. Temuan dari artikel-artikel tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan ayah berhubungan dengan aspek emosional, psikologis, dan sosial remaja. Ringkasan hasil penelitian yang dianalisis disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Aspek Perkembangan Remaja yang Dipengaruhi oleh Father Involvement**

| No. | Peneliti                    | Aspek yang Dipengaruhi   |
|-----|-----------------------------|--------------------------|
| 1   | Saenab & Nurhikmah (2025)   | Self-esteem              |
| 2   | Dewi & Widyastuti (2024)    | Regulasi emosi           |
| 3   | Banun et al. (2025)         | Regulasi emosi           |
| 4   | Nusantara & Cahyanti (2025) | Regulasi emosi           |
| 5   | Khofifah et al. (2023)      | Regulasi emosi           |
| 6   | Mahrus et al. (2024)        | Kesejahteraan psikologis |
| 7   | Isnani et al. (2021)        | Konsep diri              |
| 8   | Putri (2024)                | Kontrol diri             |
| 9   | Damayani & Widayat (2025)   | Regulasi emosi           |
| 10  | Wardani et al. (2024)       | Kemandirian              |
| 11  | Dewi & Nurcahyo (2025)      | Regulasi emosi           |

Berdasarkan Tabel 1, ditemukan enam aspek utama perkembangan remaja yang dipengaruhi oleh keterlibatan ayah, yaitu regulasi emosi, *self-esteem*, kesejahteraan psikologis, konsep diri, kontrol diri, dan kemandirian. Aspek regulasi emosi merupakan temuan yang paling banyak muncul dalam artikel yang dianalisis. Selain itu, beberapa penelitian juga menunjukkan adanya hubungan antara keterlibatan ayah dengan aspek psikologis lainnya, seperti konsep diri dan kesejahteraan psikologis. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan ayah berkaitan dengan berbagai dimensi perkembangan remaja. Hasil ini diperoleh dari penelitian yang melibatkan responden dengan rentang usia remaja hingga remaja akhir.

Pada aspek regulasi emosi, hasil kajian menunjukkan bahwa keterlibatan ayah berhubungan dengan kemampuan remaja dalam mengenali, memahami, dan mengelola emosi yang mereka rasakan. Temuan ini ditemukan pada beberapa penelitian yang melibatkan remaja dari berbagai kelompok usia dan latar belakang. Penelitian yang dianalisis menunjukkan bahwa kualitas hubungan ayah dan anak berkaitan dengan kemampuan regulasi emosi yang lebih baik. Selain itu, keterlibatan ayah juga ditemukan memiliki hubungan dengan strategi pengelolaan emosi yang lebih adaptif. Temuan mengenai regulasi emosi menjadi hasil yang paling dominan dalam kajian ini.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa keterlibatan ayah berhubungan dengan pembentukan konsep diri dan *self-esteem* remaja. Remaja yang merasakan keterlibatan ayah dalam kehidupannya menunjukkan tingkat konsep diri dan penghargaan terhadap diri yang lebih positif. Temuan tersebut muncul pada penelitian yang mengkaji persepsi remaja terhadap hubungan dengan ayah dalam konteks pengasuhan. Selain itu, keterlibatan ayah juga ditemukan berkaitan dengan kemampuan remaja dalam menilai dirinya secara lebih positif. Hasil ini menunjukkan bahwa aspek identitas diri menjadi salah satu dimensi yang terkait dengan keterlibatan ayah.



Pada aspek kesejahteraan psikologis, penelitian yang dianalisis menunjukkan adanya hubungan positif antara keterlibatan ayah dan tingkat kesejahteraan psikologis remaja. Temuan ini terutama ditemukan pada penelitian yang melibatkan remaja putri. Selain kesejahteraan psikologis, keterlibatan ayah juga ditemukan berhubungan dengan kemampuan remaja dalam menghadapi berbagai tuntutan perkembangan. Hasil kajian menunjukkan bahwa dukungan dan kehadiran ayah menjadi bagian dari faktor yang terkait dengan kondisi psikologis remaja. Temuan ini memperlihatkan bahwa keterlibatan ayah tidak hanya berkaitan dengan aspek perilaku, tetapi juga aspek kesejahteraan individu.

Selain itu, hasil kajian menunjukkan bahwa keterlibatan ayah berhubungan dengan tingkat kemandirian dan kontrol diri remaja. Penelitian yang dianalisis menemukan bahwa remaja yang memiliki keterlibatan ayah yang lebih tinggi cenderung menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengatur perilaku dan mengambil keputusan. Temuan tersebut ditemukan pada penelitian yang mengkaji remaja akhir dengan karakteristik responden yang beragam. Kemandirian dan kontrol diri merupakan aspek yang penting dalam proses perkembangan menuju kedewasaan. Oleh karena itu, kedua aspek tersebut menjadi bagian dari hasil yang muncul dalam kajian mengenai keterlibatan ayah.

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa keterlibatan ayah berkaitan dengan berbagai aspek perkembangan remaja yang mencakup dimensi emosional, psikologis, dan sosial. Aspek-aspek yang ditemukan meliputi regulasi emosi, *self-esteem*, konsep diri, kesejahteraan psikologis, kontrol diri, dan kemandirian. Dari seluruh aspek tersebut, regulasi emosi merupakan tema yang paling dominan dalam artikel yang dianalisis. Temuan-temuan tersebut menunjukkan adanya variasi dampak keterlibatan ayah terhadap perkembangan remaja pada berbagai konteks penelitian. Hasil ini menjadi dasar untuk pembahasan lebih lanjut mengenai peran *father involvement* dalam perkembangan remaja.

## Pembahasan

Hasil kajian menunjukkan bahwa *father involvement* memiliki pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan remaja, meliputi regulasi emosi, konsep diri, *self-esteem*, kesejahteraan psikologis, kontrol diri, dan kemandirian. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa keterlibatan orang tua merupakan faktor penting dalam proses perkembangan anak dan remaja. Rahmah dan Prima (2026) menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua berkontribusi terhadap pembentukan motivasi dan perkembangan positif anak melalui dukungan, pendampingan, serta interaksi yang konsisten. Sejalan dengan itu, Nope dan Mulbar (2025) menemukan bahwa keterlibatan orang tua memiliki hubungan dengan berbagai capaian perkembangan dan keberhasilan anak dalam menghadapi tuntutan akademik maupun sosial. Oleh karena itu, keterlibatan ayah sebagai bagian dari sistem pengasuhan keluarga dapat dipandang sebagai salah satu faktor yang mendukung perkembangan remaja secara optimal.

Temuan yang paling dominan dalam kajian ini adalah pengaruh *father involvement* terhadap regulasi emosi remaja. Hasil tersebut menunjukkan bahwa remaja yang memperoleh dukungan, perhatian, dan komunikasi yang baik dari ayah cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengenali serta mengelola emosinya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sembi dan Nurfarhanah (2026) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara *father involvement* dan regulasi emosi pada remaja awal. Selain itu, Sholikhah dan Nafisah (2026) menjelaskan bahwa pola asuh ayah yang hangat, responsif, dan penuh keterlibatan mampu membantu anak memahami serta mengekspresikan emosi secara lebih adaptif. Dengan demikian, keterlibatan ayah berfungsi sebagai sarana pembelajaran sosial dan emosional yang



membantu remaja menghadapi berbagai perubahan perkembangan yang terjadi pada masa remaja.

Pengaruh keterlibatan ayah terhadap regulasi emosi juga dapat dipahami melalui fungsi ayah sebagai figur yang memberikan rasa aman dan dukungan psikologis kepada anak. Kehadiran ayah yang konsisten memungkinkan remaja memperoleh pengalaman hubungan interpersonal yang positif sehingga mereka lebih mampu mengelola tekanan dan konflik yang dihadapi. Sebaliknya, minimnya keterlibatan ayah berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan emosional. Hal ini didukung oleh Anugra et al. (2026) yang dalam tinjauan sistematisnya menemukan bahwa ketidakhadiran ayah (*fatherlessness*) berkaitan dengan berbagai dampak negatif terhadap perkembangan kepribadian dan kesejahteraan emosional anak. Oleh karena itu, keterlibatan ayah yang berkualitas dapat dipandang sebagai faktor protektif yang membantu menjaga stabilitas emosional remaja.

Kajian ini juga menemukan bahwa keterlibatan ayah berkaitan dengan kesejahteraan psikologis remaja. Temuan tersebut menunjukkan bahwa remaja yang memiliki hubungan positif dengan ayah cenderung merasakan kepuasan hidup yang lebih tinggi dan mampu menghadapi tekanan psikologis dengan lebih baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sihotang et al. (2025) yang menemukan bahwa *father involvement* berpengaruh terhadap *subjective well-being* remaja melalui peran mediasi resiliensi. Keterlibatan ayah memungkinkan remaja memperoleh dukungan emosional yang memperkuat kemampuan mereka dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dengan demikian, hubungan yang positif antara ayah dan anak berkontribusi terhadap terbentuknya kesejahteraan psikologis yang lebih baik pada masa remaja.

Selain kesejahteraan psikologis, hasil kajian menunjukkan bahwa keterlibatan ayah berhubungan dengan pembentukan konsep diri dan *self-esteem* remaja. Remaja yang memperoleh perhatian, penghargaan, dan dukungan dari ayah cenderung mengembangkan penilaian yang lebih positif terhadap dirinya sendiri. Temuan ini sejalan dengan penelitian Martitin et al. (2025) yang menjelaskan bahwa konsep diri dan *self-esteem* memiliki hubungan yang erat dengan kepercayaan diri individu. Penelitian Putri et al. (2026) juga menunjukkan bahwa *self-esteem* menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi bagaimana remaja menampilkan dirinya dalam lingkungan sosial. Oleh karena itu, keterlibatan ayah yang positif dapat membantu remaja membangun identitas diri yang sehat dan meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya.

Temuan lain dalam kajian ini menunjukkan bahwa *father involvement* berkaitan dengan kemandirian dan kontrol diri remaja. Ayah yang terlibat aktif dalam proses pengasuhan tidak hanya memberikan pengawasan, tetapi juga kesempatan kepada remaja untuk belajar mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas tindakannya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hisma et al. (2025) yang menegaskan bahwa peran orang tua sangat penting dalam menumbuhkan kemandirian anak melalui pemberian dukungan dan kesempatan untuk belajar secara mandiri. Temuan tersebut juga didukung oleh penelitian Ekosantoso et al. (2025) yang menunjukkan bahwa kemandirian berkembang melalui proses pembelajaran yang memberikan ruang bagi individu untuk mengelola dirinya secara bertanggung jawab. Dengan demikian, keterlibatan ayah yang seimbang antara dukungan dan pengawasan berkontribusi terhadap terbentuknya kontrol diri dan kemandirian remaja.

Secara keseluruhan, hasil kajian ini menunjukkan bahwa *father involvement* memiliki peran yang signifikan dalam perkembangan psikologis, emosional, dan sosial remaja. Keterlibatan ayah tidak hanya berkaitan dengan kemampuan regulasi emosi, tetapi juga



berhubungan dengan kesejahteraan psikologis, konsep diri, *self-esteem*, kontrol diri, dan kemandirian. Temuan ini memperkuat berbagai penelitian terdahulu yang menempatkan keluarga, khususnya ayah, sebagai faktor penting dalam mendukung perkembangan anak dan remaja. Kehadiran ayah yang aktif, suportif, dan responsif memberikan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter serta kesehatan mental remaja. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kualitas keterlibatan ayah dalam pengasuhan perlu menjadi perhatian keluarga, lembaga pendidikan, dan pembuat kebijakan sebagai bagian dari strategi mendukung perkembangan remaja yang optimal.

## KESIMPULAN

Kajian sistematis ini menunjukkan bahwa *father involvement* merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap perkembangan remaja secara psikologis, emosional, dan sosial. Temuan penelitian menegaskan bahwa peran ayah tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga, tetapi juga mencakup keterlibatan emosional, komunikasi yang hangat, pemberian dukungan, pengawasan yang adaptif, serta kehadiran yang konsisten dalam kehidupan remaja. Keterlibatan tersebut berkontribusi dalam membentuk kemampuan regulasi emosi, meningkatkan kesejahteraan psikologis, mengembangkan konsep diri yang positif, memperkuat kontrol diri, serta mendorong kemandirian remaja. Dengan demikian, ayah berperan sebagai figur signifikan yang membantu remaja menghadapi berbagai tantangan perkembangan dan membangun kapasitas adaptif yang diperlukan untuk memasuki kehidupan dewasa. Secara substantif, hasil kajian ini memperlihatkan bahwa *father involvement* dapat dipahami sebagai faktor protektif yang memperkuat ketahanan psikologis remaja dan mendukung perkembangan yang lebih optimal.

Temuan ini memberikan implikasi bahwa upaya peningkatan kualitas pengasuhan tidak hanya perlu berfokus pada ibu, tetapi juga harus mendorong keterlibatan aktif ayah dalam berbagai aspek kehidupan anak. Oleh karena itu, keluarga, sekolah, dan pemangku kebijakan perlu mengembangkan program, edukasi pengasuhan, serta kebijakan yang mendukung partisipasi ayah dalam proses perkembangan remaja. Selain memiliki kontribusi teoretis dalam memperkaya kajian mengenai *father involvement*, hasil penelitian ini juga memiliki nilai praktis sebagai dasar penyusunan intervensi berbasis keluarga untuk meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan remaja. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji peran *father involvement* menggunakan desain longitudinal atau metode campuran (*mixed methods*) sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai mekanisme pengaruh keterlibatan ayah terhadap perkembangan remaja dari waktu ke waktu. Selain itu, penelitian mendatang dapat mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas keterlibatan ayah, seperti karakteristik keluarga, kondisi sosial ekonomi, budaya, maupun kualitas hubungan ayah dan anak. Dengan demikian, pemahaman mengenai peran ayah dalam perkembangan remaja dapat semakin komprehensif dan memberikan dasar yang lebih kuat bagi pengembangan kebijakan serta praktik pengasuhan yang berorientasi pada kesejahteraan remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anugra, A., Wibowo, D. E., & Arbain, F. A. H. (2026). Dampak ketidakhadiran ayah terhadap perkembangan kepribadian dan kesejahteraan emosional anak: Tinjauan literatur sistematis: The impact of fatherlessness on child personality development and emotional well-being: A systematic literature review. *TARBIYAH: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 26–41.



- <https://litera-academica.com/ojs/tarbiyah/article/view/294>
- Baihaqi, I., Hastuti, D., & Simanjuntak, M. (2025). Keterlibatan dan kelekatan ayah terhadap kematangan sosial anak: Peran mediasi regulasi emosi. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 13(2), 711–731.
- <https://mail.jurnal.konselingindonesia.com/index.php/jkp/article/view/1659>
- Bengtsson, D., Svensson, J., Wiman, V., Stenling, A., Lundkvist, E., & Ivarsson, A. (2025). Health-related outcomes of youth sport participation: A systematic review and meta-analysis. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 22(1), Article 89. <https://doi.org/10.1186/s12966-025-01792-x>
- Diniz, E., d’Orsi, D., & Mourão, S. (2026). What is being a father in Portugal? Examining parental representations and their association with father involvement. *Journal of Family Studies*, 32(2), 273–291. <https://doi.org/10.1080/13229400.2025.2518560>
- Ekosantoso, F., Cholikh, M., Soeryanto, S., & Arizal, H. (2025). Pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif Google Sites terhadap kemandirian belajar siswa teknik kendaraan ringan. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika)*, 10(2), 1565–1572.
- <https://jurnal.stkipppgritulungagung.ac.id/index.php/jipi/article/view/7615>
- Guo, L., & Keles, S. (2025). A systematic review of studies with parent-involved interventions for children with specific learning disabilities. *European Journal of Special Needs Education*, 40(4), 755–772. <https://doi.org/10.1080/08856257.2024.2421112>
- Hisma, N., Mulyadi, M., & Ashar, A. (2025). Peran orang tua dan guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar anak usia dini. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, 3(1), 422–431. <https://jurnal-fkip-uim.ac.id/index.php/ihyaulum/article/view/479>
- Langevin, R., Abou Chabake, S., & Beaudette, S. (2026). Intergenerational cycles of maltreatment: An updated scoping review of psychosocial risk and protective factors. *Trauma, Violence, & Abuse*, 27(2), 490–505.
- <https://doi.org/10.1177/1524838025131690>
- Martitin, I., Majdi, M. Z. Z., & Zulfiani, H. (2025). Hubungan konsep diri dan self-esteem terhadap kepercayaan diri pada atlet panjat tebing ditinjau dari jenis kelamin: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 8641–8651. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3007>
- Mulyani, S., & Prahastiwi, E. D. (2026). Pendidikan anak usia dini dalam perspektif gender: Keterlibatan ayah di kelompok bermain Pusposari. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 15–26.
- <https://www.journal.ipmafa.ac.id/index.php/tintaemas/article/view/2249>
- Nope, R. F. T., & Mulbar, U. (2025). Literature review: Analisis peran orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 5(1), 1069–1079. <https://doi.org/10.56799/peshum.v5i1.12717>
- Pace, G. T., Lee, J. Y., Ward, K. P., & Chang, O. D. (2025). Exploring father–adolescent closeness: A random forest approach. *Family Relations*, 74(3), 1216–1232. <https://doi.org/10.1111/fare.13168>
- Putri, E. A., Ansar, W., & Bungawali, A. N. (2026). Hubungan self-esteem dengan self-presentation pada remaja pengguna Instagram. *Journal of Society Counseling*, 4(1), 252–261. <https://doi.org/10.59388/josc.v4i1.881>





- Rahmah, N. A., & Prima, E. (2026). Peran keterlibatan orang tua dalam membangun motivasi belajar siswa sekolah dasar: Systematic literature review. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4), 5748–5761. <https://doi.org/10.63822/29wy6w14>
- Sembi, A., & Nurfarhanah, N. (2026). Hubungan father involvement terhadap regulasi emosi pada remaja awal. *Current Issues in Counseling*, 5(1), 40–48. <http://bk.ppj.unp.ac.id/index.php/cic/article/view/1390>
- Sholikhah, K., & Nafisah, A. D. (2026). Pola asuh ayah dalam perspektif pendidikan Islam dan implikasinya terhadap regulasi emosi anak usia dini. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 5(1), 136–146. <https://doi.org/10.59373/academicus.v5i1.118>
- Sihotang, M., Sutatminingsih, R., & Daulay, D. A. (2025). Pengaruh father involvement terhadap subjective well-being dimediasi oleh resiliensi pada remaja Batak Toba: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 13814–13817. <https://jerk.in.org/index.php/jerk.in/article/view/4011>
- Sukron, M. I. W., Maulana, H., Wijayanti, F., & Anugrah, N. U. (2025). Penguatan peran ayah dalam pengasuhan anak: Mempersiapkan generasi penerus melalui pengasuhan berkualitas. *Jendela Akademika*, 3(2). <https://doi.org/10.21009/JendelaAkademika.302.04>
- Winarsih, N., Hammer, W. H., & Ismail, A. (2026). Mitigasi fatherless epidemic melalui participatory action research (PAR) di Desa Gading, Probolinggo. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 378–388. <https://doi.org/10.32332/dedikasi.v8i1.11402>